

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekam Medis Elektronik (RME) ialah Rekam Medis yang dibuat secara elektronik mengacu pada sistem yang menggunakan teknologi untuk mengelola rekam medis di pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami kemajuan. Teknologi Informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk mengolah, serta memproses, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, khususnya informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, digunakan sebagai kepentingan pribadi, bisnis, tata kelola, dan dapat menjadi informasi strategis untuk pengambilan keputusan (Abdul, 2021). Komunikasi adalah mengirim dan menerima pesan antara dua orang atau lebih agar pesan dapat dipahami (Kemendikbud, 2019). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi diawali dengan revolusi industri 3.0 yang sudah mulai menggunakan komputersasi pada tahun 1970 (Trisyanti & Prasetyo, 2018). Teknologi Informasi dan Komunikasi terus berkembang pada pertengahan abad ke-20, telah terjadi transformasi digital yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0 (Hidayaturrahmah, 2019). Revolusi Industri 4.0 terkait erat dengan perangkat keras komputer, otomatisasi banyak mesin, menyinergikan *cloud service* (data base) dalam dunia maya digabungkan dengan internet untuk membuat, menyimpan, dan menganalisis informasi atau data untuk kemudahan bagi manusia (Fauzan, 2018). Revolusi Industri 4.0 mempengaruhi para pengambil keputusan semakin bergantung pada informasi yang cepat dan akurat. Teknologi Informasi menjadi kebutuhan mendasar untuk pengambilan keputusan oleh manajemen (Erawantini et al., 2013). Era revolusi industri 4.0 memberikan kemudahan akses terhadap informasi disegala bidang, termasuk bidang layanan jasa kesehatan di Rumah Sakit (Hendrani & Gorda, 2021).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat secara paripurna dengan dilengkapi layanan penunjang seperti laboratorium, pelayanan darah, pelayanan gizi, sterilisasi yang tersentral dan pelayanan rekam medis (Peraturan Pemerintah, 2021). Sebagai salah satu bagian pelayanan penunjang medis di Rumah Sakit, manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan adalah tindakan menyimpan, memelihara, dan menyediakan rekam medis baik secara manual maupun elektronik untuk memberikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinis, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan organisasi lain yang menawarkan layanan dan memelihara catatan (Hatta, 2008). Rekam

Medis adalah dokumen yang berisi data identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien selama pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2022). Dengan adanya kemajuan teknologi informasi maka, Rekam Medis juga mengalami kemajuan yaitu Rekam Medis Elektronik.

Rekam Medis Elektronik memiliki banyak manfaat untuk petugas administratif mempermudah pertukaran informasi pasien, mempermudah pengambilan keputusan klinis dan pemberian terapi bagi Profesional Pemberi Asuhan (PPA) serta memberikan efisiensi dalam manajemen pelayanan rekam medis seperti pengurangan biaya operasional, meningkatkan pendapatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Erawantini et al., 2013). RME sangat penting bagi manajemen untuk mengelola masalah kesehatan karena menyediakan integritas dan akurasi, juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi biaya dan peningkatan kualitas layanan di rumah sakit (Candra, 2019).

Banyaknya manfaat dari Rekam Medis Elektronik dalam manajemen pelayanan Rekam Medis, serta adanya perkembangan teknologi yang terjadi di masyarakat maka, untuk memperkuat dalam penerapan Rekam Medis Elektronik di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Permenkes 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis sebagai pengganti sekaligus tindak lanjut dari Permenkes 269 tahun 2008 pasal 2 ayat 2 menyatakan bahwa akan diatur lebih lanjut dengan peraturan sendiri dalam penyelenggaraan rekam medis dengan menggunakan teknologi informasi (Kemenkes RI, 2008). Permenkes 24 Tahun 2022 pasal 45 menyebutkan, paling lambat tanggal 31 Desember 2023 untuk seluruh institusi pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (Kemenkes, 2022). Peraturan tersebutkan menjadikan layanan kesehatan harus mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik.

Implementasi Rekam Medis Elektronik berbasis Teknologi Informasi (TI) di pelayanan kesehatan memiliki beberapa tantangan dan beberapa yang harus dipersiapkan. Pada penelitian sebelumnya, terkait dengan analisis kesiapan rumah sakit terhadap Rekam Medis Elektronik sudah pernah dilakukan dengan hasil di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung, sudah berada pada kategori II kategori cukup siap dengan skor 66 dari skor maksimal 145 dengan kekurangan pada bagian sumber daya manusia (Sudirahayu & Harjoko, 2016). Di RS Condong Catur, Sleman memiliki skor kesiapan 69 skor tersebut masuk dalam kategori II masuk dalam kondisi cukup siap, dikarenakan akan adanya beberapa kelemahan dalam aspek Sumber daya manusia, infrastruktur dan budaya kerja (Praptana et al., 2021). Hal ini menggambarkan, bahwa masih kurangnya kesiapan pelayanan kesehatan dalam pengimplementasian Rekam Medis

Elektronik baik dari sektor sumber daya manusia, infrastruktur, budaya kerja, serta tata kelola.

Untuk mengoptimalkan implementasi Rekam Medis Elektronik langkah pertama yang harus dilakukan adalah menilai kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan dalam menerima sistem baru agar mengurangi kegagalan yang bersifat fatal (Ghazisaeidi et al., 2013). Penilaian kesiapan untuk implementasi Rekam Medis Elektronik meliputi sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur untuk implementasi Rekam medis Elektronik (Sudirahayu & Harjoko, 2016). Oleh sebab itu diperlukan dengan pendekatan *DOQ-IT* (*Doctor's Office Quality-Information Technology*) dapat membantu memberikan gambaran lebih rinci dan mudah dalam menilai kesiapan Rekam Medis Elektronik. Metode *DOQ-IT* menempatkan penilaian khusus pada 2 Aspek yaitu, Penyelarasan organisasi yang meliputi nilai budaya, organisasi dalam hal ini pengambilan keputusan, karakteristik, komitmen kepemimpinan dan strategi yang meliputi visi, misi, rencana strategis serta komunikasi internal dan eksternal. Kapasitas Organisasi meliputi manajemen informasi, staf klinis dan administrasi, pelatihan, proses alur kerja, akuntabilitas, keuangan dan anggaran, keterlibatan pasien, dukungan manajemen IT dan infrastruktur IT (MASSPRO, 2011).

Rumah Sakit Port Medical Center terletak Jl. Enggano No.10 RT.10/RW.10, Kelurahan Tanjung Priok, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara merupakan rumah sakit tipe D yang menyediakan 54 tempat tidur ruang perawatan serta didukung oleh 24 dokter spesialis, 10 dokter umum, serta dibantu dengan 54 tenaga kesehatan perawat, bidan, dan profesi kesehatan lainnya. Rumah Sakit Port Medical Center menggunakan SIMOP untuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dan telah menggunakan sistem Rekam Medis Elektronik untuk klinik Rawat Jalan sedangkan untuk Rekam Medis Rawat Inap masih menggunakan Rekam Medis konvensional.

Setelah menjalankan studi pendahuluan di Rumah Sakit Port Medical Center, pada tanggal 1 Oktober 2022 sampai dengan 31 Desember 2022 terdapat beberapa permasalahan rekam medis di Rawat Inap meliputi; kelengkapan pencatatan rekam medis rawat inap triwulan terakhir tahun 2022 masih diangka 81,56% dari target kelengkapan 100% serta pengembalian rekam medis rawat inap 2 X 24 jam yang masih diangka 53,82% dari target 100%. Selain adanya ketidaktercapaian mutu rekam medis rawat inap, meningkatnya jumlah pasien rawat inap sebesar 47,43% dalam 3 bulan terakhir menyebabkan bertambahnya rekam medis rawat inap. Bertambahnya rekam medis rawat inap membuat rekam medis tertumpuk di luar rak penyimpanan karena keterbatasan rak dan ruang penyimpanan.

Rekam Medis Elektronik menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi karena Rekam Medis Elektronik memiliki beberapa keuntungan yaitu mudahnya keterbacaan rekam medis, penulisan rekam medis akurat (berupa hari, tanggal, jam, dan menit), pembuatan rekam medis mudah terlacak, keutuhan isi rekam medis pasti karena tidak menghapus atau menindas isi yang dikoreksi, disimpan dalam beberapa format penyimpanan membuat keselamatan rekam medis terjamin, serta dapat menghindari berkas yang tercecer/sobek/rusak/basah/terbakar (Pranayuda, 2022).

Untuk meningkatkan mutu Rekam Medis Rawat Inap serta adanya keterbatasan ruang penyimpanan Rekam Medis, maka diimplementasikan Rekam Medis Elektronik untuk Rawat Inap. Hal ini mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan *DOQ-IT* di Unit Rawat Inap RS. Port Medical Center”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Inap Rs. Port Medical Center?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui **kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik Rawat Inap dengan pendekatan *DOQ-IT* di Rumah Sakit Port Medical Center.**

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik berdasarkan Aspek Penyelarasan Organisasi di Rawat Inap
- 2) Mengetahui kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik berdasarkan Aspek Kapasitas Organisasi di Unit Rawat Inap
- 3) Kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik Rawat Inap Rumah Sakit Port Medical Center

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- 1) Menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang Rekam Medis Elektronik.
- 2) Menambah wawasan tentang persiapan dalam menerapkan Sistem Rekam Medis Elektronik dengan Metode *DOQ IT*.

1.4.2 Manfaat Penelitian Bagi Program Pemerintah

- 1) Mensukseskan program pemerintah dalam transisi Rekam Medis Kertas menuju Rekam Medis Elektronik.

1.4.3 Manfaat Penelitian Bagi Rumah Sakit

- 1) Membantu rumah sakit dalam menganalisis kendala yang harus diperbaiki atau ditingkat dalam mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan “road map” dan memberikan gambaran berkelanjutan untuk Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Port Medical Center

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Salah satu perkembangan teknologi adalah Rekam Medis Elektronik. Dalam implementasi Rekam Medis Elektronik di pelayanan harus dianalisis kesiapan Rumah Sakit dalam menerima Rekam Medis Elektronik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik menggunakan pendekatan DOQ-IT yang berfokus pada dua aspek yaitu Penyelarasan Organisasi untuk Rekam Medis Elektronik dan Kapasitas Organisasi untuk Rekam Medis Elektronik. Peneliti melakukan penelitian dengan petugas di unit Rawat Inap, petugas unit Rekam Medis, petugas unit Teknologi dan Informasi, seluruh pekerja yang terlibat dalam Rekam Medis Elektronik dan jajaran Manajemen di Rumah Sakit Port Medical Center. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 - Juni 2023 dengan metode kuantitatif pendekatan deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *Proportional Stratified Random Sampling* dimana semua unit pelayanan yang terkait dengan Rekam Medis Elektronik. Para pengambil keputusan, menjadi populasi sampel.